

## Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu

April 2021

### Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 April 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.202 triliun.

#### Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

#### Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10% - 79% dalam Efek Ekuitas.

2% - 79% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

#### Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Campuran
Tanggal Peluncuran	15 Januari 2001
Tanggal Efektif Reksa Dana	22 Desember 2000
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 7.196,30
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 190,46
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SIMSATU:IJ
ISIN Code	IDN000014404

#### Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 200.000
Investasi selanjutnya	Rp 200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.5%
MI Fee	Maksimum 2%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%
Profil Risiko	<b>Rendah Sedang Sedang Tinggi</b>

#### Tabel Kinerja Simas Satu

Periode	Simas Satu	IRDCP
YTD	-2,48%	-0,69%
1 Bulan	0,95%	0,82%
3 Bulan	-2,39%	0,82%
6 Bulan	11,82%	10,05%
1 Tahun	18,07%	17,14%
3 Tahun	7,11%	-1,29%
5 Tahun	33,66%	10,34%
Sejak Peluncuran	619,63%	527,44%

#### Review

Di bulan April, IHSG naik sebesar 0,17% MoM dan ditutup di level 5.995,62. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC April mempertahankan suku bunga di level 0,25%. The Fed sendiri kemungkinan akan menahan suku bunga sampai pasar tenaga kerja membaik dan inflasi meningkat menjadi 2%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan April di level 60,6, dan Services PMI di level 63,1. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 6%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Maret naik 9,7% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 30,6% YoY dan impor naik 38,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 13,8 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan April turun dari bulan sebelumnya di level 51,9. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan April naik ke level 53,7 dari sebelumnya 53,2. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi April sebesar 0,13% MoM / 1,42% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan April sebesar 54,6, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 53,2. Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan perkiraan PDB Indonesia tahun 2021 dari 4,3% - 5,3% menjadi 4,1% - 5,1%, revisi kedua sejak awal tahun. Bank Indonesia merevisi perkiraan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2021 menjadi 5,7% atau lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya yaitu sebesar 5,1%. Surplus perdagangan Indonesia meningkat menjadi \$ 1,56 miliar pada Maret 2021 dari \$ 0,72 miliar pada bulan yang sama tahun sebelumnya. Ekspor melonjak 30,47% dari tahun sebelumnya menjadi \$ 18,35 miliar sementara Impor melonjak 25,73% dari tahun sebelumnya menjadi \$ 16,79 miliar. Pendapatan pajak Indonesia pada kuartal 1 tahun 2021 turun 5,6% YoY, dengan potensi melebarnya kekurangan pajak di masa depan. Kementerian Keuangan mengumumkan belanja negara hingga akhir triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp 523 triliun atau tumbuh 15,6% YoY. Foreign Direct Investment (FDI) naik 14% YoY pada kuartal 1 tahun 2021. Menteri Koordinator Perekonomian menyatakan hingga 1 April 2021 realisasi program pemulihan ekonomi nasional (PEN) 2021 mencapai Rp123,26 triliun atau setara dengan 17,6% dari total anggaran program PEN 2021 sebesar Rp699,43 triliun. Dari sisi perindustrian, penjualan ritel 4W pada bulan Maret 2021 sebesar 77,5 ribu unit (+28,2% yoy / +65,1% mom) menyusul pelonggaran pajak barang mewah (PPnBM). Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah memutuskan Pembertakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Skala Mikro (PPKM) diperpanjang sampai dengan 17 Mei 2021. Dari sisi lain, Inter Dealer Market Association (IDMA) pada bulan April ditutup pada level 99,04, mengalami penurunan sebesar 0,35% MoM. Proporsi kepemilikan asing pada obligasi pemerintah Indonesia per April 2021 naik sebesar 1,39% atau sekitar Rp 13,19 triliun secara bulanan. Total obligasi negara yang diperdagangkan naik sebesar 2,08% MoM menjadi Rp 4.242,1 triliun.

#### Outlook

Di awal bulan Mei diumumkan data inflasi Indonesia bulan April yang berada di level 1,42% YoY dan tercatat inflasi 0,13% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Pasar global dipengaruhi oleh kekhawatiran pertambahan kasus baru covid global dan juga keputusan Presiden Biden tentang usulan kenaikan pajak. Pasar domestik dipengaruhi oleh kegiatan ramadhan dan bulan puasa, bila rilis laporan keuangan dan pembaruan data ekonomi Indonesia positif dapat membuat pasar mengalami penguatan. Surplus perdagangan sebesar USD1.56 miliar menjadi sinyal positif untuk pemulihan ekonomi ke depan. Diharapkan aliran dana asing masuk sebagai katalisator untuk pasar Indonesia setelah imbal hasil global stabil dan pandemi terkendali. Namun, terdapat risiko dari IPO Grab dan Traveloka melalui SPAC yang dapat membuka alternatif investasi di luar IHSG bagi investor asing. Pemerintah mengungkapkan angka awal untuk APBN 2022 dengan rancangan anggaran resmi akan dirilis pada 21 Agustus dan akan disetujui oleh Parlemen pada 21 Oktober. Dari angka awal, defisit fiskal menyempit menjadi -4,51 sampai -4,85% dari PDB pada tahun 2022 dari -5,7% pada tahun 2021 karena total penerimaan diproyeksikan meningkat sebesar 4,6% - 8,7% (vs. 6,7% dalam APBN 2021). Sementara itu, belanja pemerintah mengalami kontraksi -4,95% hingga 0,92% YoY (6,18% dalam APBN 2021) karena belanja pemerintah diproyeksikan turun -1,3% hingga -5%. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Mei. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkiraan pergerakan harga obligasi dalam negeri seharusnya akan tetap melanjutkan kelemahan karena kalau kita lihat YoY Inflation di US mungkin akan mencapai peak di bulan Maret - Juni 2021. Ini akan menyebabkan Treasury Yield tetap naik atau setidaknya tetap tinggi. Market juga sudah mulai memperhatikan Fed akan melakukan tapering pada kuartal 4 tahun 2021. Beberapa Central Banks lain (contohnya Bank of Canada, Bank of England dan Bank of New Zealand) sudah mulai melakukan tapering secara perlahan dengan mengurangi pembelian obligasi. Bahkan Dallas' FED President Kaplan sudah menyuarakan agar FED mulai melakukan tapering. Hal ini membuat outlook terhadap obligasi dalam negeri sedikit bleak.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu yang berisikan data sampai dengan 30 April 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

#### Top Holdings

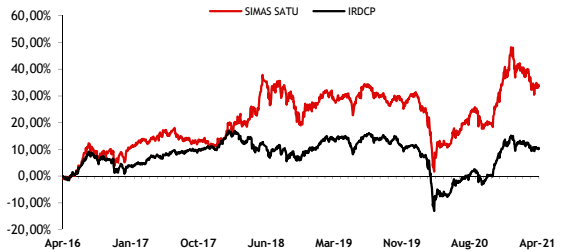
No	Nama Saham	Sektor
1	Adi Sarana Armada	Transportation
2	Astra International	Automotive And Components
3	Bank Central Asia	Keuangan
4	Bank Panin	Obligasi Keuangan
5	Bumi Serpong Damai	Property And Real Estate
6	Ciputra Development	Property And Real Estate
7	Indah Kiat Pulp & Paper	Pulp & Paper
8	Nippon Indosari Corpindo	Food & Beverages
9	Sinar Mas Multifinance	Obligasi Finance
10	Summarecon Agung	Saham Property And Real Estate

\*Portofolio Efek Diurutkan Berdasarkan Abjad

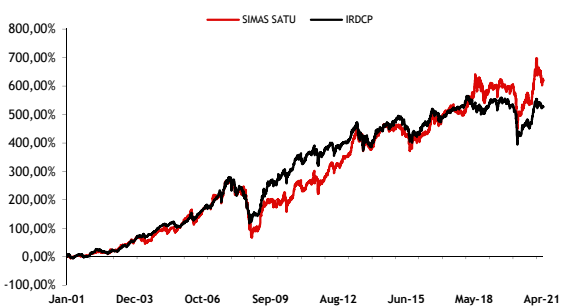
#### Alokasi Aset

Equity	73,28%
Corp Bonds	17,24%
Gov Bonds	2,79%
Cash & Money Market	6,69%

#### Grafik Kinerja 5 Tahun



#### Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	1-Apr-09	22,36%
Kinerja Bulan Terendah	1-Oct-08	-22,47%